

PENERAPAN PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING PROCESS* (OLP) MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Wulan Suci Ramadhani

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains FMIPA Universitas Negeri Surabaya

email : ramadhaniwulansuci@yahoo.com

Erman dan Novita Kartika Indah

Dosen Jurusan Pendidikan IPA dan Dosen Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya

email : unteer@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang (1) keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama menerapkan pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII SMP Negeri 1 Sampang, (2) aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII SMP Negeri 1 Sampang, (3) ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII SMP Negeri 1 Sampang, dan (4) respon siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sampang terhadap pelaksanaan pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan menggunakan rancangan "*One Group Pre-test Post-test Design*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama menerapkan pembelajaran OLP pada pertemuan 2 dan pertemuan 3 sudah terlaksana dengan sangat baik karena mendapatkan penilaian dari ketiga pengamat dengan persentase $\geq 80\%$. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran OLP sangat aktif. Aspek aktivitas siswa yang tinggi terdapat pada saat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah, aspek mencari informasi yang berkaitan dengan materi, dan aspek mengerjakan LKS secara berkelompok dan mendiskusikannya yakni sebesar 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa kelas VII-A setelah mengikuti pembelajaran OLP mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 81,3%. Sebelum mengikuti pembelajaran OLP diperoleh data nilai siswa VII-A KD 3.3 ketuntasan klasikal hanya mencapai 25%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang signifikan dibandingkan nilai sebelumnya yang belum menerapkan pembelajaran OLP. Respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran OLP yakni dengan persentase sebesar 97,8% siswa setuju dan tertarik dengan pembelajaran OLP.

Kata Kunci : pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP), sumber belajar, klasifikasi tumbuhan, hasil belajar

Abstract

The purpose of this study is to obtain a description of (1) carried out learning undertaken by teachers for implementing the learning OLP through the park's use of the school as a learning resource materials plant classification in grade VII-A SMP Negeri 1 Sampang, (2) the activity of students during the learning OLP through the utilization the school garden as a learning resource materials plant classification in grade VII-A SMP Negeri 1 Sampang, (3) completeness of student learning outcomes after following study OLP through the park's use of the school as a learning resource materials plant classification in grade VII-A SMP Negeri 1 Sampang, and (4) response VII-A grade students of SMP Negeri 1 Sampang on the implementation of the OLP learning through the use of school gardens as a learning resource material classification of plants. This type of research is using the pre-experimental design "One Group Pre-test Post-test Design". The results showed that the enforceability of learning undertaken by teachers for implementing the learning OLP at the meeting of 2 and 3 meeting has been performing very well since getting ratings of the three observer with a percentage of $\geq 80\%$. Activities of students during the learning OLP very active. Aspects of the high student there at the time of listening and watching the teacher's explanation, observing plants in the environment around the school, aspects of the search for information related to the material, and aspects of working on worksheets in groups and discuss which amounted to 100%. Thoroughness of learning outcomes of students of class VII-A after following OLP achieve mastery learning classical with a percentage of 81.3%. Before following the data obtained OLP learning student grades VII-A KD 3.3 classical completeness only reached 25%. This shows there is an increase in the percentage of classical completeness significant compared to their previous values that have not applied learning OLP. The response of students after participating in learning activities OLP ie with a percentage of 97.8% of students agree and are interested in learning OLP.

Keywords: *Outdoor Learning Process* (OLP) learning, learning resources, classification of plants, learning outcomes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pengalaman langsung bisa memberikan pembelajaran IPA yang bersifat konkrit, sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari. Salah satu pendekatan yang memulai dari hal yang bersifat konkrit ke hal yang abstrak adalah pembelajaran *Outdoor Learning Process* (OLP). Pembelajaran OLP menekankan siswa pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada sumber yang konkrit yakni tumbuhan di taman sekolah. Kegiatan pembelajaran OLP mendukung siswa agar mendapatkan situasi pembelajaran yang bermakna (Hariyanti, 2006).

Kenyataan yang ada di lapangan selama ini kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan taman sekolah jarang sekali dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar karena berkaitan dengan sulitnya pengelolaan pembelajaran yang merepotkan guru dan dalam pelaksanaannya membutuhkan manajemen waktu yang harus sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran. Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lahan di sekitar sekolah atau sumber belajar lain di luar sekolah dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna (Okky, 2013).

Hasil observasi awal di SMPN 1 Sampang dan wawancara dengan salah satu guru IPA, diperoleh informasi bahwa sebagian besar model pembelajaran IPA yang digunakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Hasil belajar siswa pada materi klasifikasi tumbuhan secara akademik rata-rata belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni B- atau setara dengan nilai 2,67. Kelas VII-A dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa yang tuntas pada materi klasifikasi tumbuhan sebanyak 25% atau hanya 8 siswa. Sisanya sebanyak 24 siswa atau 75% belum tuntas pada materi klasifikasi tumbuhan. Siswa pada umumnya kurang antusias terhadap pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru karena sumber belajar yang digunakan adalah buku teks IPA.

Sumber belajar buku IPA materinya berisi tentang gambar-gambar tumbuhan yang beberapa tumbuhannya tidak dapat dijumpai di sekitar tempat tinggal siswa. Lingkungan sekitar sekolah sebenarnya berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan karena siswa bisa melihat secara langsung tumbuhan yang sedang dipelajarinya. SMPN 1 Sampang memiliki taman sekolah yang cukup luas dengan koleksi

tumbuhannya beraneka ragam. Akan tetapi potensi lingkungan tersebut kurang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

Mempelajari klasifikasi tumbuhan di sekolah ini selama ini dilakukan dengan cara konvensional yang menekankan pada menghafal nama-nama ilmiah tumbuhan yang kerap kali tanpa mengenal bentuk tumbuhannya. Konsep-konsepnya dipelajari dengan menghafal atau memahami konsep yang terdapat dalam buku teks pelajaran IPA menjadikan materi klasifikasi tumbuhan sulit dipahami oleh siswa. Pengamatan langsung terhadap jenis-jenis tumbuhan yang sedang dipelajari jarang dilakukan siswa. Hal ini yang membuat hasil belajar siswa rendah ketika mempelajari materi klasifikasi tumbuhan. Proses pembelajaran juga tidak dibantu dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar Kerja Siswa yang digunakan di sekolah lebih menekankan pada aspek menghafalkan materi yang isinya hanya berupa soal-soal latihan, sehingga siswa mudah lupa terhadap materi dan konsep yang sudah dipelajari. Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan oleh peneliti memberikan kemudahan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran OLP. Lembar Kerja Siswa ini berisi kegiatan pengamatan yang mampu mengintegrasikan konsep-konsep tentang klasifikasi tumbuhan di dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan silabus kelas VII, materi klasifikasi tumbuhan termasuk dalam materi dunia tumbuhan (*Kingdom Plantae*) yang mempelajari pengelompokkan (mengklasifikasikan) tumbuhan berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki. Keanekaragaman tumbuhan banyak ditemukan di lingkungan sekitar termasuk di taman sekolah SMPN 1 Sampang seperti tumbuhan bougenvil yang berbeda warna bunganya.

Diberlakukannya Kurikulum 2013, kini guru lebih dituntut untuk mengkontekstualkan pembelajarannya dengan dunia nyata. Siswa harus mendapat gambaran dari yang telah dipelajari di sekolah dengan yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran OLP merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses belajar dengan materi pelajaran secara langsung sehingga diharapkan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan materi belajar dalam memori (Hariyanti, 2008). Hasil dari penelitian Casbari (2011) menunjukkan hasil belajar siswa ranah kognitif mencapai ketuntasan baik secara individual. Pembelajaran luar kelas lebih efektif dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran luar kelas juga meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan pengalaman langsung di lapangan kepada siswa dan

memberikan kesempatan belajar di luar kelas yang mempunyai ruang lebih terbuka (Puasati, 2006).

Dillon (2006) mengatakan di dalam jurnalnya yang berjudul *The Value of Outdoor Learning :Evidence from research in the UK and elsewhere* bahwa siswa mempelajari sesuatu akan lebih berpengaruh kuat dengan pengalaman lapangan yang dilakukan oleh mereka daripada pengalaman yang terjadi di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa OLP memang cocok sekali untuk digunakan oleh siswa karena materi pelajaran akan lebih mudah diserap jika mereka melakukan sendiri dari pengalaman yang telah mereka lihat dan lakukan di luar kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama menerapkan pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sampang?, (2) Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sampang?, (3) Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sampang?, dan 4) Bagaimana respon siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Sampang terhadap pelaksanaan pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan?.

Seperti yang diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama menerapkan pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sampang, (2) Mendeskripsikan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sampang, (3) Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan di kelas VII-A SMP Negeri 1 Sampang, dan (4) Mendeskripsikan respon siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Sampang terhadap pelaksanaan pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi siswa bisa meningkatkan minat siswa dalam

kegiatan belajar mengajar karena siswa mendapatkan suasana baru dengan belajar di luar kelas. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan minat kemandirian siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru sebagai Alternatif pembelajaran IPA yang menarik dan menyenangkan pada materi klasifikasi tumbuhan sehingga dapat dikembangkan pada materi pelajaran IPA yang lain. Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA sehingga prestasi siswa meningkat dan sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran IPA yang dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sehingga pihak sekolah termotivasi untuk menambah koleksi tanaman yang belum ada untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan menggunakan rancangan "*One Group Pre-test Post-test Design*". Rancangan penelitian ini tidak terdapat kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan di awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa. Setelah itu, diberikan perlakuan dalam hal ini penerapan pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar kemudian diberikan *post-test* di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran OLP. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sampang pada tanggal 23 Maret – 1 April 2016 semester genap pada tahun ajaran 2016-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Sampang. Sampel di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMPN 1 Sampang sebanyak 32 siswa. Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yakni tahap persiapan, tahap pembuatan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test*), tahap penerapan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran OLP melalui pemanfaatan taman sekolah sebagai sumber belajar, dan tahap analisis data. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar siswa, dan angket respon siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keterlaksanaan pembelajaran, analisis aktivitas siswa, analisis hasil belajar siswa yang terdiri dari analisis kompetensi pengetahuan, analisis ketuntasan klasikal, analisis skor gain, dan analisis angket respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi hasil penelitian penerapan yang meliputi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan angket respon siswa mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode OLP pada materi klasifikasi tumbuhan.

Tabel 1. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran

| Pengamat | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | Kategori Keterlaksanaan |
|----------|-------------|-------------|-------------------------|
| 1 | 97,1% | 94,3% | Sangat Baik |
| 2 | 94,1% | 97,1 | Sangat Baik |
| 3 | 91,2% | 77,1 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 oleh pengamat 1, pengamat 2, dan pengamat 3 diperoleh hasil yang tidak jauh berbeda. Persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh pengamat 1, pengamat 2, dan pengamat 3 berturut-turut yakni 97,1%, 94,1%, dan 91,2%. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 3 diperoleh hasil yang sangat berbeda antara pengamat dengan pengamat 2. Persentase keterlaksanaan pengamat 3 adalah 77,1% sedangkan persentase keterlaksanaan pengamat 1 dan pengamat 2 berturut-turut yakni 94,3% dan 97,1%. Perbedaan persentase keterlaksanaan antara pengamat 3 dengan pengamat 1 dan pengamat 2 dikarenakan pengamat 3 kurang mengikuti jalannya proses pembelajaran OLP. Pengamat 3 juga merangkap sebagai bagian dalam proses pengambilan dokumentasi.

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan selama 2 kali yakni pada pertemuan ke 2 (materi tumbuhan lumut dan tumbuhan paku) dan pertemuan ke 3 (materi tumbuhan biji). Analisis data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran OLP selengkapnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

| Aspek ke - | Pertemuan II | Pertemuan III |
|------------|------------------|------------------|
| | Persentase Siswa | Persentase Siswa |
| 1 | 100% | 100% |
| 2 | 43,8% | 40,6% |
| 3 | 100% | 100% |
| 4 | 100% | 56,3% |
| 5 | 100% | 100% |
| 6 | 40,6% | 71,9% |
| 7 | 59,4% | 53,1% |

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 2 dan 3, siswa sangat aktif dalam beberapa aspek kegiatan salah satunya mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah dengan persentase siswa sebesar 100%. Keterlibatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk memperoleh suatu konsep. Cara ini dilakukan dengan pemberian keadaan dan peristiwa yang langsung

dihadapkan pada siswa, sehingga lebih nyata, lebih aktual dan lebih dapat dipertanggungjawabkan (Puasati, 2006). Kegiatan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai pembelajaran OLP, diperoleh persentase keaktifan siswa pada pertemuan 2 dan pertemuan 3 yakni 100%. Siswa terdorong motivasi belajarnya karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas untuk mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kesenangan siswa (Widowati, 2010).

Hasil observasi sikap spiritual seluruh siswa kelas VII-A selama mengikuti pembelajaran OLP pada materi klasifikasi tumbuhan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VII-A

| Sikap Spiritual | Sikap Sosial | Persentase Ketercapaian |
|--|-------------------|-------------------------|
| Mengucap syukur Alhamdulillah | Peduli lingkungan | 100% |
| Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran | Tanggung Jawab | 100% |

Pembelajaran OLP sangat berpengaruh terhadap sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Hasil nilai sikap spiritual selama mengikuti pembelajaran OLP diperoleh persentase ketercapaian sikap spiritual pada sikap mengucap syukur Alhamdulillah dan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran yakni masing-masing sebesar 100%. Hal ini dikarenakan di akhir pembelajaran siswa diajak untuk mengucap syukur Alhamdulillah karena masih bisa menikmati indahnya tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sekolah saat pembelajaran OLP berlangsung dan juga faktor lingkungan sekolah yang agamis. Sebelum memulai pelajaran, seluruh siswa di SMPN 1 Sampang mengaji bersama dengan dituntun suara ayat-ayat suci Al-Quran melalui speaker setiap kelas.

Hasil nilai sikap sosial selama mengikuti pembelajaran OLP diperoleh persentase ketercapaian sikap sosial pada sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab yakni masing-masing sebesar 100%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Puasati (2006) yang berpendapat bahwa pembelajaran luar kelas bisa meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kompetensi pengetahuan siswa diperoleh dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini pada Tabel 4 data hasil nilai kompetensi pengetahuan siswa pada materi KD 3.3 memahami prosedur pengklasifikasian makhluk hidup dan benda-benda tak hidup sebagai kerja ilmiah, serta mengklasifikasikan berbagai makhluk hidup dan benda-benda tak hidup berdasarkan ciri yang diamati, hasil nilai *pre-test* dan hasil nilai *post-test*.

Tabel 4. Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas VII-A

| Predikat | Nilai guru pada KD 3.3 | <i>Pre-test</i> (Pengetahuan Awal) | <i>Post-test</i> |
|----------|------------------------|------------------------------------|------------------|
| | % | % | % |
| D | 3,1 % | 3,1 % | 0 % |
| D+ | 12,5 % | 18,8 % | 3,1 % |
| C- | 9,4 % | 34,9 % | 3,1 % |
| C | 28,1 % | 21,9 % | 6,3 % |
| C+ | 21,9 % | 15,7 % | 6,3 % |
| B- | 15,7 % | 6,3 % | 31,3 % |
| B | 6,3 % | 0 % | 15,7 % |
| B+ | 3,1 % | 0 % | 34,4 % |
| A- | 0 % | 0 % | 0 % |
| A | 0 % | 0 % | 0 % |

Setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran OLP, siswa mengerjakan soal *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang signifikan dibandingkan dengan 2 data nilai sebelumnya yang belum menerapkan pembelajaran OLP. Hasil belajar siswa kelas VII-A mencapai ketuntasan klasikal setelah mengikuti pembelajaran OLP yakni dengan persentase sebesar 81,3%. Pemanfaatan lahan di sekitar sekolah atau sumber belajar lain di luar sekolah dapat memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung mengenai fenomena alam berdasarkan pengamatannya sendiri sehingga proses pembelajaran lebih bermakna (Okky, 2013). Data skor gain diperoleh dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* siswa. Berikut ini akan disajikan data skor gain seluruh siswa kelas VII-A pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Gain

| Skor Gain | Σ Siswa | Persentase |
|-----------|----------------|------------|
| Rendah | 4 | 12,5% |
| Sedang | 22 | 68,8% |
| Tinggi | 6 | 18,7% |

Hasil dari pembelajaran OLP diperoleh data bahwa skor gain tertinggi adalah peningkatan hasil belajar sedang dengan jumlah siswa 22 siswa atau persentase 68,8%. Peningkatan hasil belajar tinggi diperoleh sebanyak 6 siswa atau persentase 18,7% dan peningkatan hasil belajar rendah hanya sebanyak 4 siswa atau persentase 12,5%. Pembelajaran OLP meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori sedang dan tinggi karena metode ini menitikberatkan pada pengalaman siswa untuk mencari dan membangun informasi sendiri tentang materi klasifikasi tumbuhan yang sedang dipelajari. Pembelajaran luar kelas lebih efektif dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas (Casbari, 2011).

Data respon siswa terhadap pembelajaran OLP pada materi klasifikasi tumbuhan diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada siswa. Angket diberikan pada pertemuan 3 setelah pembelajaran OLP materi klasifikasi tumbuhan biji. Hasil angket respon siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Respon Siswa

| No | Aspek Angket | N = 32 | |
|----------------------|--|----------------|----------------|
| | | Persentase (%) | Persentase (%) |
| 1 | Suasana proses pembelajaran (7 butir pernyataan) | 98,7% | 1,3% |
| 2 | LKS yang digunakan (1 butir pernyataan) | 100% | 0% |
| 3 | Materi pembelajaran (2 butir pernyataan) | 93,8% | 6,2% |
| Rata-rata persentase | | 97,5% | 2,5% |

Berdasarkan data angket respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran OLP, 97,5% siswa setuju dan tertarik dengan pembelajaran OLP. Metode tersebut cocok untuk diterapkan pada materi klasifikasi tumbuhan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran OLP memanfaatkan taman sekolah sebagai sumber belajar sehingga mampu memudahkan pemahaman siswa pada materi tersebut. Strategi pembelajaran luar ruang ini menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajarannya secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran (*eksperimental learning*), diharapkan siswa dapat lebih membangun makna dalam memori, dapat mengevaluasi tindakan, selanjutnya menentukan tujuan yang akan dicapai dengan memprediksi kemungkinan yang akan terjadi Haryanti (2008).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama menerapkan pembelajaran OLP pada pertemuan 2 dan pertemuan 3 sudah terlaksana dengan sangat baik karena mendapatkan penilaian dari ketiga pengamat dengan persentase $\geq 80\%$. (2) Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran OLP sangat aktif. Aspek aktivitas siswa yang tinggi terdapat pada saat mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mengamati tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah, aspek mencari informasi yang berkaitan dengan materi, dan aspek mengerjakan LKS secara berkelompok dan mendiskusikannya yakni sebesar 100%. (3) Hasil belajar siswa kelas VII-A setelah mengikuti pembelajaran OLP mencapai ketuntasan klasikal dengan persentase sebesar 81,3%. Sebelum

mengikuti pembelajaran OLP diperoleh data nilai siswa VII-A KD 3.3 ketuntasan klasikal hanya mencapai 25%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang signifikan dibandingkan nilai sebelumnya yang belum menerapkan pembelajaran OLP. (4) Respon siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran OLP yakni dengan persentase sebesar 97,5% siswa setuju dan tertarik dengan pembelajaran OLP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Metode pembelajaran OLP menuntut siswa untuk mengamati berbagai tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang terlalu luas bisa mempersulit guru dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan observasi lokasi yang akan digunakan untuk pengamatan. (2) Guru diharapkan dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dan mengkondisikan siswa selama pembelajaran karena pembelajaran dengan metode OLP dengan memanfaatkan taman sekolah sebagai sumber belajar materi klasifikasi tumbuhan membutuhkan waktu yang tepat untuk pembelajaran. Pembagian LKS pada pertemuan sebelumnya dapat menghemat waktu dalam penerapan metode pembelajaran tersebut. (3) Pembelajaran materi klasifikasi tumbuhan dengan metode pembelajaran OLP sangat bergantung dengan cuaca. Guru perlu memperhatikan jam pelajaran setiap kelas. Jam pelajaran terakhir cenderung panas sehingga siswa akan mengeluh kepanasan dan menjadikan pembelajaran tidak kondusif. Solusi dari masalah tersebut yakni guru harus memilih tempat yang teduh dan kondusif untuk pembelajaran tersebut. (4) Guru dapat menerapkan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan taman sekolah sebagai sumber belajar otentik pada materi-materi lain yang relevan dan materi yang dianggap sulit oleh siswa karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. (5) Guru sebaiknya menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai agar kegiatan pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Casbari. 2011. *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Investigasi Kelompok di SMPN 1 Sragi*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Dillon, J. 2006. *The Value of Outdoor Learning: Evidence From Research In The UK and Elsewhere*. *School Science Review*: 107-112.

Hariyanti E, 2006. *Uji Coba Model Pembelajaran Luar Ruang Mata Pelajaran IPA*. (Online), (<http://www.depdiknas.go.id/ujicobamodel.html>, diakses 20 September 2015).

Haryanti. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang*. (Online), (<http://duniaguru.com/indeks.php?potion=com-content&t.ask=26> diakses 21 September 2015).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Okky, 2013. *Penerapan Outdoor Learning Process (OLP) Menggunakan Media Belajar Papan Klasifikasi Tumbuhan pada Materi Klasifikasi Tumbuhan di SMAN 1 Jekulo*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Puasati, C. 2006. *Peningkatan Keterampilan Proses dan Pemahaman Konsep Biologi melalui Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seputih Agung Tahun Pelajaran 2006/2007*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* VI (1):35-42.

Widowati, A. 2010. *Dongkrak Creative Thinking Siswa Dengan OLP dalam Pembelajaran Sains Biologi*. (Online), (<http://staff.uny.ac.id/files//Domgkrak-Creative-Thinking-Siswa-dengan-Outdoor-Leraning-pdf>, diakses 20 September 2015).

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan Skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada 1) Dr. Erman, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Novita Kartika Indah, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, kritik, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini, 2) Dr. Tarzan Purnomo, M.Si dan Setyo Admoko, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyempurnakan artikel ini, 3) Dra. Kinaah selaku Guru IPA SMP Negeri 1 Sampang yang telah berkenan memberikan izin dan membimbing pengambilan data Skripsi, dan 4) Siswa-siswi kelas VII-

A SMP Negeri 1 Sampang atas partisipasinya dalam
proses pengambilan data penelitian.

